

**TINJAUAN ASPEK ESTETIKA KOSTUM BATIK
*JOGJA FASHION WEEK***



oleh:

**Patricia Inge Primasmara
NIM 1510001222**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**TINJAUAN ASPEK ESTETIKA KOSTUM BATIK
*JOGJA FASHION WEEK***

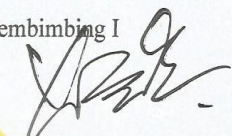


**Patricia Inge Primasmara
NIM 1200002025**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**

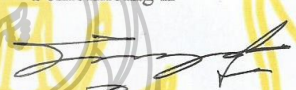
Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:
TINJAUAN ASPEK ESTETIKA KOSTUM BATIK *JOGJA FASHION WEEK*
diajukan oleh Patricia Inge Primasmara, NIM 1510001222, Program Studi S-1
Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



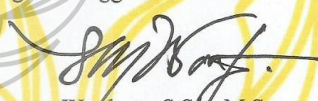
Dr., Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

Pembimbing II




Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005

Cognate/Anggota




Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1003

Ketua Jurusan/Program
Studi/Ketua/Anggota



Dr., Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga yang
selalu mendukung saya.*



MOTTO

I can because I think I can

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil pengembangan dan pemikiran sendiri, serta merupakan pemaparan asli. Apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain atau pihak lain, maka dituliskan sumbernya dengan jelas. Demikian pernyataan ini penulis buat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Yogyakarta, 2 Juni 2017

Patricia Inge Primasmara

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan berkah-nya sehingga laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Strata I pada jurusan Kriya Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini penulis telah mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat bermutu dan bernilai ilmiah tinggi. Dalam penulisan laporan akhir ini, banyak jasa dari berbagai pihak yang telah diterima oleh penulis, terutama jasa para pembimbing yang sangat besar, karena pembimbing telah meluangkan banyak waktu yang dimilikinya untuk membantu dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang dihadapi.

Dalam kesempatan ini juga, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr., Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II.
4. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral, ataupun material.
5. Seluruh keluarga yang telah banyak membantu dan mendukung.
6. Seluruh dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan rekan-rekan mahasiswa khususnya Kriya Seni 2012 dan Batik Fashion 2012 yang telah banyak membantu.
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah di berikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan akhir ini. Akhirnya penulis berharap laporan akhir ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan/Motto	iv
Pernyataan Keaslian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Abstrak	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	12
A. Jogja Fashion Week	12
B. Teori Estetika	19
C. Teori Fungsi	22
BAB III. PENYAJIAN DATA	25
A. Hasil Penelitian	25
BAB IV. ANALISIS DATA	50
A. Struktur dan Fungsi Busana dalam <i>Jogja Fashion Week</i>	50

BAB V. PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	 77
 LAMPIRAN	 80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Busana Karnaval 1 tahun 2011	28
Gambar 2. Busana Karnaval 2 tahun 2011	28
Gambar 3. Busana Karnaval 3 tahun 2011	29
Gambar 4. Busana Karnaval 4 tahun 2011	29
Gambar 5. Busana Karnaval 1 tahun 2012	31
Gambar 6. Busana Karnaval 2 tahun 2012	31
Gambar 7. Busana Karnaval 3 tahun 2012	32
Gambar 8. Busana Karnaval 4 tahun 2012	33
Gambar 9. Poster Jogja Fashion Week 2013	34
Gambar 10. Simfoni Khatulistiwa	34
Gambar 11. Busana Karnaval 1 tahun 2013	35
Gambar 12. Busana Karnaval 2 tahun 2013	36
Gambar 13. Busana Karnaval 3 tahun 2013	36
Gambar 14. Busana Karnaval 4 tahun 2013	37
Gambar 15. Busana Karnaval 1 tahun 2014	38
Gambar 16. Busana Karnaval 2 tahun 2014	39
Gambar 17. Busana Karnaval 3 tahun 2014	39
Gambar 18. Busana Karnaval 4 tahun 2014	40
Gambar 19. Busana Karnaval 1 tahun 2015	42
Gambar 20. Busana Karnaval 2 tahun 2015	43
Gambar 21. Busana Karnaval 3 tahun 2015	44
Gambar 22. Busana Karnaval 4 tahun 2015	45
Gambar 23. Busana Karnaval 1 tahun 2016	47
Gambar 24. Busana Karnaval 2 tahun 2016	48
Gambar 25. Busana Karnaval 3 tahun 2016	49

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Tinjauan Aspek Estetika Kostum Batik Dalam *Jogja Fashion Week*” ini merupakan kajian tentang nilai estetika karya seni kriya tekstil dalam *Jogja Fashion Week*. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor yang mendorong timbulnya *Jogja Fashion Week* dan memahami estetika kostum batik karnaval yang ditampilkan. Penelitian ini diangkat sebagai bentuk apresiasi terhadap perkembangan batik di Yogyakarta sehingga budaya lokal dapat terus dilestarikan dan dijadikan sebagai alat pengembangan pariwisata.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kajian estetika seni kriya tekstil dalam *Jogja Fashion Week* ini menggunakan teori dari Edmund Burke Feldman, yaitu aspek struktur dan fungsi seni. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber, sumber tertulis dan foto guna memperoleh data yang diperlukan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan pendokumentasian. Proses analisis data interpretasi dan interaksi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, sajian data, analisis, serta kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) faktor utama yang mempengaruhi timbulnya *Jogja Fashion Week* yaitu adanya keinginan untuk melestarikan budaya lokal yaitu batik dan menjadikan Yogyakarta sebagai *trendsetter* batik dunia, (2) estetika pada setiap karya *Jogja Fashion Week* memperhatikan kesatuan, keharmonisan, penekanan, dan keseimbangan yang diterapkan sesuai dengan tema yang diangkat. Nilai estetis yang terkandung dalam busana atau kostum dalam *Jogja Fashion Week* mempunyai kaitan erat dengan makna yang terkandung pada setiap konsep dan tema yang diangkat dengan segala unsur yang terdapat di dalamnya.

Kata kunci: Estetika, busana, *Jogja Fashion Week*, busana karnaval

ABSTRACT

This study that had been entitled *Reviewing the Aspects of Costume Esthetics in Jogja Fashion Week* was a review toward the esthetical values of textile art in Jogja Fashion Week. The study aimed at identifying the factors that encouraged the convention of Jogja Fashion Week and understanding the esthetics of carnival batik that had been displayed. The study was conducted as an appreciation toward the development of batik in Yogyakarta so that the local culture might be preserved and be turned into a tool of tourism development.

The method that the researcher selected in conducting this study was the qualitative method. The review of esthetics in the textile art of Jogja Fashion Week made use of the theory by Edmund Burke namely the aspect of structure and the function of art. Then, the data were attained from the written sources and pictures. In gathering the necessary data, the researcher conducted observation, interview, library study, and documentation. Next, the researcher analyzed and interpreted the data through several stages as follows: data collection, data presentation, data analysis, and conclusion drawing or verification.

The results of the study show that: (1) the main factors that encourage the convention of Jogja Fashion week are the desires to preserve the local cultures, namely batik, and the to turn Yogyakarta into the world's batik trendsetter; and (2) the esthetics of each artwork in Jogja Fashion Week pays attention to unity, harmony, accent, and balance that have been implemented according to the theme that has been selected. The esthetical values that have been contained in the costumes or the dresses in Jogja Fashion Week have closed associations to the meaning that has been contained in each concept and theme that has been selected along with all of the related elements.

Keyword: Esthetics, dresses, Jogja Fashion Week, carnival costumes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fashion menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penampilan dan gaya keseharian. *Fashion* senantiasa berkembang dalam kehidupan manusia. *Fashion* menjadi sebuah produk budaya yang terbentuk dari adanya kontak sosial dalam masyarakat. Dimensi kebudayaan yang berbeda-beda dari beberapa tempat, mampu menghasilkan berbagai gaya pakaian yang kemudian berkembang berdasarkan pola pikir masyarakatnya. Sejarah busana lahir seiring dengan sejarah peradaban manusia itu sendiri. Pada awalnya, pakaian hanya difungsikan sebagai penutup bagian tubuh dan sebagai pelindung tubuh. Dalam perkembangannya, busana bukan hanya sebagai pelindung tubuh semata, melainkan sebagai wujud status dan ekspresi manusia. Ekspresi dan kreasi seniman melalui karya seni rupa dalam perwujudan pakaian, terbentuk atas dinamisnya pola pikir pada kondisi sosial, budaya, dan politik. Selain itu, perkembangan gaya pakaian muncul atas semangat berkesenian (mencipta), tema atau konsep tertentu, dan tren gaya pakaian.

Pakaian merupakan ekspresi dan refleksi identitas kelas, bahwa manusia sebagai anggota kelas sosial mampu mengkomunikasikan keanggotaannya melalui pakaian yang dikenakan. Adanya pengaruh Barat yang mengarah pada cara pandang baru terhadap pakaian, memberikan ruang-ruang penciptaan dan eksplorasi terhadap pakaian semakin sering

dilakukan. Mulainya pengaruh dari barat ditandai ketika penjajahan Belanda di Indonesia. Pengaruh dari Barat berimplikasi dalam kehidupan sosial masyarakat, ekonomi, dan kebudayaan, bahkan teknologi. Di satu sisi, perkembangan budaya berpakaian merupakan bentuk perubahan terhadap konvensi berpakaian secara umum. Sementara di sisi lain, media massa berperan sebagai sarana informasi untuk mempopulerkan bermacam-macam gaya berbusana. Nilai-nilai hakiki pakaian yang tadinya difungsikan sebagai salah satu kebutuhan pokok, diformulasikan ulang menjadi bagian kebutuhan akan keindahan dalam wujud pakaian yang juga nampak dalam acara *Jogja Fashion Week*.

Jogja Fashion Week adalah acara yang rutin diselenggarakan di Yogyakarta setiap tahun. Sesuai namanya, acara ini menampilkan berbagai acara yang berkaitan dengan *fashion*, seperti peragaan busana, pameran, seminar, karnaval jalanan (*street carnival*) dan sebagainya. Acara ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2006, tepatnya pada tanggal 30 November sampai 3 Desember 2006 yang bertempat di Atrium Plaza Ambarukmo. Dengan visi yang diusung yaitu menjadi pintu gerbang fashion di Indonesia, maka acara ini berusaha untuk menampilkan desain - desain yang segar di bidang *fashion*.

Selain menampilkan sisi desain dan *fashion*, *Jogja Fashion Week* juga menonjolkan sisi kebudayaan terutama kebudayaan Indonesia, misalnya penggunaan kain batik dalam peragaan yang ditampilkan. Sejumlah tema yang kental dengan nuansa budaya lokal dan desain – desain yang

ditampilkan banyak mengusung batik yang diaplikasikan pada aspek teknik ataupun motifnya.

Batik merupakan salah satu warisan budaya nusantara (Indonesia) dalam wujud busana yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi, sarat dengan makna filosofis, dan simbol penuh makna yang memperlihatkan konsep berpikir masyarakat pembuatnya. Batik adalah kerajinan yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak dahulu.

Sebagai informasi, *Jogja Fashion Week* biasanya terbagi ke dalam dua lokasi penyelenggaraan. Untuk pameran, peragaan busana, dan seminar biasanya mengambil lokasi di Jogja Expo Center (JEC). Lokasi yang kedua yaitu untuk karnaval *fashion on the street* yang mengambil lokasi di Jalan Malioboro. Karnaval *fashion* sengaja mengambil lokasi di Jalan Malioboro karena lokasi ini merupakan pusat pariwisata di Jogja sehingga mampu menjadikan karnaval ini sebagai atraksi budaya yang bisa dinikmati para wisatawan yang sedang berkunjung ke kawasan wisata belanja Malioboro.

Dalam karnaval *fashion* di jalan ini ditampilkan berbagai busana karnaval yang dirancang sedemikian rupa. Penampilan para peserta karnaval yang atraktif serta busana yang menarik membuat wisatawan maupun warga yang sedang berada di sepanjang Jalan Malioboro terlarut dalam kemeriahan. Banyak di antara wisatawan yang mengabadikan momen ini dengan berfoto bersama dengan para peserta karnaval. Hal ini tentunya memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan yang menyaksikan, bahwa selain terkenal dengan

wisata budaya, Jogja ternyata juga kaya akan olah kreativitas. Sebuah hal yang positif bagi perkembangan pariwisata di Jogja.

Keberadaan dan filosofi batik yang kental dengan budaya dalam karnaval *Jogja Fashion Week* menimbulkan ketertarikan tersendiri untuk mengupas estetika dalam karya seni busana atau kostum karnaval khususnya batik, juga sebagai bentuk apresiasi untuk pelestarian batik dalam pariwisata Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya *Jogja Fashion Week*?
2. Bagaimanakah kostum batik dalam *Jogja Fashion Week* tahun 2011 – 2016 dipandang dari aspek estetika?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui faktor apa saja yang mendorong lahirnya *Jogja Fashion Week*.
 - b. Melihat bagaimana *fashion* batik diekspresikan dalam *Jogja Fashion Week*.
 - c. Memahami aspek estetika kostum dari *fashion* batik yang ditampilkan dalam *Jogja Fashion Week*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang fashion batik yang berkembang di Yogyakarta.
- b. Memperkaya khasanah wacana pengkajian seni khususnya kriya tekstil dan kegiatan *Jogja Fashion Week*.
- c. Menumbuhkan apresiasi masyarakat luas tentang batik.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan mengacu pada pendekatan Estetika. Estetika menurut arti etimologis, adalah teori tentang ilmu penginderaan. Pencerapan panca indra sebagai titik tolak dari pembahasan Estetika didasarkan pada asumsi bahwa timbulnya rasa keindahan itu pada awalnya melalui rangsangan panca indra.

Keindahan, menurut luasnya lingkup dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Keindahan dalam arti yang terluas, meliputi keindahan alam, keindahan seni, keindahan moral, keindahan intelektual dan keindahan mutlak (absolut).
- b. Keindahan dalam arti estetis murni, yaitu menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya.

- c. Keindahan dalam arti terbatas hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan bentuk dan warna (Gie, 1996:17-18).

Secara umum, estetika adalah cabang filsafat yang membahas mengenai keindahan/hal yang indah, yang terdapat pada alam dan seni. Keindahan seharusnya sudah dinilai saat karya seni pertama kali dibuat, namun rumusan keindahan pertama kali didokumentasi oleh filsuf Plato yang menentukan keindahan dari proporsi, keharmonisan, dan kesatuan. Sementara Aristoteles menilai keindahan datang dari aturan-aturan, kesimetrisan dan keberadaan (id.m.wikipedia.org).

Terkait dengan fungsi seni, Edmund Burke Feldman menyatakan bahwa seni memiliki fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Fungsi personal berarti karya seni dapat berperan sebagai pemuas kebutuhan ekspresi pribadi, seperti untuk mengungkapkan perasaan cinta, kematian, atau spiritual. Fungsi sosial terkait dengan potensi karya seni dalam memenuhi kebutuhan sosial, seperti untuk mengkomunikasikan gagasan ideologis atau menggambarkan keadaan sosial. Fungsi fisik berhubungan dengan manfaat fisik karya seni dalam kehidupan manusia, misalnya sebagai tempat tinggal atau alat kebutuhan sehari-hari (Junaedi, 2013: 40).

Dari prespektif estetika, fungsi utama karya seni adalah untuk membangkitkan pengalaman estetis. Pengalaman estetis bersifat personal.

Akan tetapi karya seni dapat dirancang untuk membangkitkan pengalaman estetis suatu masyarakat, dengan kata lain karya seni dapat memiliki fungsi sosial.

Fungsi fisik yang ada pada karya seni tidak menjadi perintang untuk membangkitkan pengalaman estetis. Sebuah kursi yang memiliki fungsi sebagai tempat duduk misalnya, tetap dapat menawarkan keindahan. Makna yang terkandung dalam karya seni juga berpengaruh pada kemunculan pengalaman estetis. Seseorang yang memahami makna suatu lukisan biasanya akan lebih mampu menghayati atau merasakan makna karya tersebut.

Teori estetik dan konsep pemikiran yang dipandang dapat dijadikan acuan untuk mengkaji produk seni busana atau dalam hal ini adalah kostum karnaval pada *Jogja Fashion Week* menggunakan teori estetik dari Feldman, terutama kaitannya dengan bentuk (struktur) dan fungsi seni. Menurut Feldman, (struktur) bentuk seni meliputi: (1) elemen visual membahas tentang garis, bentuk, dan warna; (2) elemen organisasi membahas tentang kesatuan, keseimbangan, irama, dan proporsi; (3) elemen perasa membahas tentang empati, psikis jarak, gabungan dan pendiri, persepsi karya seni. (Feldman, 1967: 219)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat penelitian ini akan dilaksanakan. Dalam kajian ini lokasi yang dipilih sebagai lokasi

penelitian yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kotamadya Yogyakarta. Kota Yogyakarta dipilih dengan alasan, yang pertama karena kota Yogyakarta merupakan kota budaya dengan banyaknya aktivitas yang berkaitan dengan seni dan budaya.

3. Populasi dan Sampel

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian. Data diperoleh dari sejumlah lokasi, populasi dan sampel penelitian.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah karya busana atau kostum *Jogja Fashion Week* yang berlangsung di kota Yogyakarta.

b. Sampel

Arikunto (2010: 174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, 2000: 47). Menurut Sugiyono (2010: 85), sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu kostum batik karnaval yang mewakili *Jogja Fashion Week* tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

4. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan suatu penelitian. Pengumpulan data menjadi prosedur sistematis dan standar dalam menentukan suatu data penelitian. Pengumpulan data menjadi sangat penting bila data yang akan diteliti belum ada. Dengan menggunakan teknik ini akan sangat membantu dalam menentukan hasil dari penelitian yang akan dijalankan. Adapun teknik yang akan digunakan adalah:

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mencari data, dokumentasi, dan referensi dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Referensi tersebut didapat dari media cetak, antara lain buku; majalah; surat kabar; media online, seperti web dan majalah online.

b. Studi Lapangan

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di lapangan, yaitu di kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Studi ini dilakukan dengan pengamatan secara fisik maupun terlibat.

1) Observasi

Digunakan sebagai salah satu kegiatan awal dalam penelitian. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian karena adanya suatu gejala atau gerakan dari objek penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang busana batik dalam *Jogja Fashion Week*.

2) Wawancara

Suatu cara untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada narasumber yang berkaitan erat dengan obyek utamanya, teknik ini akan digunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang *Jogja Fashion Week*.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap *Jogja Fashion Week*. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan secara deskriptif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar (Moleong, 2001:103). Definisi tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Teori yang digunakan dalam analisis data yaitu teori Estetika, dari aspek struktur seni dan teori Fungsi Seni yang dikemukakan oleh Edmund Burke Feldman. Teori tersebut digunakan sebagai pisau analisis untuk menguraikan aspek estetika kostum karnaval yang ditampilkan dalam *Jogja Fashion Week* di Yogyakarta. Teori tersebut memiliki kesamaan untuk menguraikan karya dalam *Jogja Fashion Week* dari aspek pokok yang dimiliki oleh setiap karya seni, aspek fisik untuk menguraikan ragam visual yang tampak pada bentuk karya dalam *Jogja Fashion Week*, dan aspek fungsi.

